

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesalahan pengobatan adalah suatu kejadian yang tidak hanya dapat merugikan pasien tetapi juga dapat membahayakan keselamatan pasien yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan khususnya dalam hal pelayanan pengobatan yang sebetulnya dapat dicegah. Medication error ini dapat terjadi pada tahapan kesalahan persepsian (*prescribing*), penerjemahan resep (*transcribing*), menyiapkan dan meracik obat (*dispensing*), dan menyerahkan obat kepada pasien (*administering*).

Dalam menjalankan profesinya sebagai penyedia jasa layanan kesehatan, seorang dokter tidak akan terlepas dari hal yang bernama Resep. Dengan menulis resep berarti seorang dokter telah mengaplikasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilannya di bidang farmakologi dan terapeutik (Jas, 2015). Resep juga merupakan salah satu sarana komunikasi antara dokter dengan pasien, oleh karenanya dokter wajib untuk menguasai teknik penulisan resep yang benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penulisan resep yang benar memiliki peran yang besar dalam terapi pengobatan dan kesehatan pasien (Ansari dan Neupane, 2009).

Resep merupakan hal utama sebelum pasien menerima obat. Dalam alur pelayanan resep, seorang ahli farmasi wajib melakukan pengkajian resep yang meliputi pengkajian administratif, kesesuaian farmasetis dan kesesuaian klinis untuk menjamin kelegalan suatu resep dan meminimalkan kesalahan pengobatan. Resep harus ditulis dengan jelas untuk menghindari kesalahan persepsi antara penulis dengan pembaca resep. Kegagalan komunikasi dan salah interpretasi antara dokter dan ahli farmasi dapat menjadi salah satu faktor kesalahan pengobatan (*medication error*) yang berakibat fatal terhadap pasien. Resep yang benar harus cukup memuat informasi untuk tujuan agar ahli farmasi yang bersangkutan mengerti obat apa saja yang akan diberikan kepada pasien. Namun pada kenyataannya, masih banyak permasalahan yang cukup sering ditemukan dalam persepsian.

Aspek administratif dan kesesuaian farmasetik dipilih untuk menjadi tema dalam hal ini karena merupakan skrining awal pada saat resep dilayani, skrining administratif perlu dilakukan karena mencakup seluruh informasi di dalam resep yang berkaitan dengan kejelasan penulisan nama obat, keabsahan resep, dan kejelasan informasi dalam resep. Dalam penulisan resep, kelengkapan administratif dan kesesuaian farmasetik sudah diatur dalam Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Akibat ketidaklengkapan dalam penulisan resep dapat berpotensi menimbulkan kesalahan yang berdampak buruk bagi pasien. Dampak dari kesalahan tersebut sangat beragam, mulai dari yang tidak memberi resiko sama sekali hingga terjadinya kecacatan bahkan kematian (Siti, 2015).

Dari data diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa kesalahan dalam penulisan resep masih sering terjadi dalam praktek sehari-sehari. Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar frekuensi kesalahan penulisan resep baik itu secara aspek administratif dan kesesuaian farmasetik oleh dokter di salah satu puskesmas di Kabupaten Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian penulisan resep ditinjau dari aspek administratif dan farmasetik di salah satu puskesmas di kabupaten Bekasi, sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri kesehatan No.74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum untuk mendapatkan gambaran penulisan resep di salah satu puskesmas Kabupaten Bekasi sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.74 Tahun 2016. Sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mendapatkan gambaran potensi *medication error* ditinjau dari kesesuaian aspek administratif dan farmasetik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan peneliti tentang penulisan resep yang lengkap.
- b. Sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan resep kepada pasien.
- c. Sebagai masukan kepada puskesmas untuk upaya pencegahan *medication error* (kesalahan pengobatan).